

**PEMBINAAN PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA USAHA
MIKRO KECIL DAN MENENGAH DAN PEMAHAMAN KREDIT USAHA RAKYAT**

Gde Deny Larasdiputra¹⁾, Ni Ketut Ety Suwitari²⁾

^{1,2} Universitas Warmadewa
Jalan Terompong No. 24 Tanjung Bungkak, Denpasar-Bali 80235
Email: akbentar@gmail.com

ABSTRAK

Universitas Warmadewa melaksanakan Kuliah Kerja Nyata dan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) dengan tema Ketahanan Masyarakat di tengah Pandemi Covid – 19. Atas dasar tersebut, peneliti melaksanakan program kerja, ”Kemampuan Masyarakat Bali dalam Membangun Fondasi Ekonomi Internal, Dengan Dukungan Peraturan Gubernur Bali Nomor 99 Tahun 2018”. Program kerja ini dilaksanakan oleh KKN-PPM dengan dibagi menjadi beberapa sub program kelompok kecil, dan di dalam laporan ini berfokus terhadap pembinaan pembuatan laporan keuangan sederhana bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Kata Kunci: Pemahaman Laporan Keuangan, Kredit Usaha Rakyat, Kualitas Laporan Keuangan

ABSTRACT

Warmadewa University conducted a Real Work Lecture and Community Empowerment Learning (KKN-PPM) with the theme Community Resilience in the Middle of the Covid-19 Pandemic. On this basis, researchers carried out a work program, "The Ability of Balinese People in Building Internal Economic Foundations, With the Support of the Bali Governor Regulation Number 99 of 2018". This work program is carried out by the KKN-PPM divided into several small group sub-programs, and in this report focuses on fostering the creation of simple financial reports for Micro, Small and Medium Enterprises.

Keywords: *Comprehension of Financial Statements, People's Business Credit, Quality of Financial Statements*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu catatan penting bagi para pengusaha, baik itu untuk usaha dalam skala besar maupun skala kecil. Bagi perusahaan besar, laporan keuangan bukanlah sebuah hal rumit yang harus dilakukan. Berbeda dengan usaha skala kecil yang menganggap laporan keuangan bukanlah sesuatu yang penting. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pengusaha skala kecil yang tidak mengerti mengenai cara membuat laporan keuangan sederhana untuk perusahaan kecil (Saputra, Pradnyanitasari, et al., 2019).

Sebuah perusahaan skala besar dapat memiliki laporan keuangan yang sudah disusun rapi dan detail. Laporan tersebut telah dibuat oleh seorang akuntan yang memang memiliki ilmu dan pengetahuan luas mengenai laporan keuangan. Karena laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang cukup rumit bagi orang awam. Di perusahaan besar, mereka sudah memiliki *resource* yang mampu membuat laporan keuangan yang rapi serta detail (Murti et al., 2018).

Berbeda pada perusahaan skala kecil. Umumnya perusahaan kecil dimiliki oleh seseorang yang tidak mengerti mengenai akuntansi. Terkadang pengusaha mengabaikan akan pentingnya proses

akuntansi pada usaha yang mereka miliki. Laporan keuangan jika difungsikan sesuai dengan fungsinya, dapat menjadi sumber informasi bagi usaha yang sedang dijalankan (Arshad et al., 2015). Laporan keuangan akan menjadi salah satu sumber utama bagi pemilik usaha untuk mengetahui jumlah keuntungan yang sebenarnya mereka dapatkan. Bahkan laporan keuangan tersebut bisa dijadikan dasar informasi usaha untuk keperluan peminjaman Kredit Usaha Rakyat yang dapat membantu kelancaran usaha (Atmadja & Saputra, 2018b).

Potensi yang besar dari UMKM sering terkendala pada masalah permodalan untuk mengembangkan usaha. Terdapat program pembiayaan UMKM yang dijalankan oleh pemerintah. Salah satu program tersebut adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR). Tujuan dari KUR tersebut adalah untuk menjadi solusi pembiayaan modal yang efektif bagi UMKM (Meer & Rosen, 2012), sebab selama ini banyak UMKM yang terkendala akses terhadap perbankan untuk mendapatkan pembiayaan. Penyebab rendahnya penyaluran KUR tersebut karena bank yang ditunjuk sebagai penyalur KUR sangat berhati-hati dalam penyaluran kredit, karena mereka tidak mendapatkan informasi yang memadai terkait kondisi UMKM (Nestle et al., 2019). Mayoritas pengusaha UMKM tidak mampu memberikan informasi akuntansi terkait kondisi usahanya (Shabrina et al., 2018).

Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa karena memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. UMKM menghadapi berbagai kendala atau permasalahan yang disebabkan oleh 1) rendahnya pendidikan 2) kurangnya pemahaman teknologi informasi, dan 3) kendala penyusunan laporan keuangan (Widiastuti et al., 2015). Semakin berkembangnya sebuah usaha, seperti untuk meningkatkan pendanaan usaha maka perlu berhubungan dengan pihak luar perusahaan baik pihak bank atau lembaga keuangan lainnya (Saputra et al., 2018). Pihak bank/lembaga keuangan biasanya akan mensyaratkan laporan keuangan untuk melihat kelayakan pemberian kredit. Dengan semakin berkembangnya usaha, menuntut UMKM untuk menyediakan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku (Siti-Nabiha et al., 2018). Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menganalisis kinerja keuangan yang dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas. Sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pembuatan keputusan ekonomi (Atmadja & Saputra, 2018a).

UMKM merupakan salah satu entitas yang pada dasarnya membutuhkan sebuah laporan keuangan untuk dapat mengembangkan usahanya. Untuk membedakan jenis usaha mikro, kecil dan menengah, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah membedakan berdasarkan karakter berikut:

a. Usaha Mikro:

1. Memiliki omset bersih maksimal Rp 30.000.000 (tiga puluh juta rupiah) pertahun.
2. Memiliki aset (kekayaan bersih) senilai Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) pertahun.

b. Usaha Kecil:

1. Memiliki kekayaan bersih pertahun > Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) hingga Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat untuk mendirikan usaha.
2. Hasil penjualan pertahun > Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) hingga Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Usaha Menengah:

1. Memiliki kekayaan bersih pertahun > Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) hingga mencapai Rp 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) dan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan pertahun sebanyak lebih dari Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) hingga Rp 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

Laporan keuangan merupakan catatan informasi suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi banker, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016). Oleh sebab itu, Kelompok KKN-PPM 28 Universitas Warmadewa akan memberikan panduan dan binaan kepada Bapak Ketut selaku pemilik usaha untuk bisa mengetahui cara membuat laporan keuangan sederhana untuk perusahaan kecil. Meskipun sederhana, tetapi laporan keuangan ini akan sangat mudah dipahami serta diterapkan oleh para pemilik usaha skala kecil dan tentunya sesuai SAK (Standar Akuntansi Keuangan) (Murti et al., 2018).

Bapak ketut mengawali usahanya saat ini (peternak ayam petelur) dengan memulai berternak ayam pedaging atau yang sering di sebut ayam bueler pada tahun 1990an. Pada saat menjalankan usahanya tersebut, beliau banyak mengalami permasalahan yang membuat pak ketut sulit melanjutkan usahanya. Pada tahun 2009 pak ketut mengakiri usaha ayam pedagingnya di karenakan munculnya peternak peternak yang bekerja sama dengan perusahaan besar yang membuat harga pasar ayam pedaging menjadi menurun. Karna terus terjadi penurunan harga yang disebabkan oleh peternak pemitraan para peternak ayam pedaging kususnya pak ketut yang tidak memiliki mitra usaha menutup usahanya di karenakan tidak dapat bersaing haga di pasaran

Pada tahun 2014 pak ketut kembali memulai usaha peternak ayam petelur dengan harapan tidak ada pesaing peternak kemitraan yang melakukan usaha yang sama. Dengan bermodalkan pengalaman terdahulu sebagai peternak ayam pedaging dan mengikuti pelatihan peternakan, pak ketut bisa menjalankan usaha ternak ayam yang menghasilkan lebih dari 30krat telur/harinya. Pengalaman yang dilalui pak ketut membuat pak ketut terus belajar bagaimana cara mendapatkan pasar yang cocok untuk usaha ini. Bukan hanya itu, pak ketut juga mulai memahami bagaimana cara mengolah usaha

beliau agar menghasilkan produk yang berkualitas tinggi. Usaha beliau masih berlanjut sampai saat ini.

METODE

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai asset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

- a. Asset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomik dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas
- b. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik
- c. Ekuitas adalah hak residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Informasi kinerja entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi.

- a. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan asset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal
- b. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan asset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Secara umum laporan keuangan sederhana terdiri dari beberapa jenis. Berikut beberapa contoh laporan keuangan sederhana.

Contoh Laporan Neraca, Laporan keuangan yang dibuat pertama kali adalah laporan neraca. Laporan neraca ini dapat menunjukkan berapa sebenarnya harta yang dimiliki perusahaan. Serta berapa pula jumlah hutang yang sedang ditanggung. Ingat pada neraca jumlah harta dan modal + hutang nilainya harus sama. Jika bingung, berikut contoh laporan neraca sederhana yang bisa dijadikan referensi.

AKUN	SALDO	
	Debit	Kredit
Kas	Rp. xxxx	
Peralatan	Rp. xxxx	
Modal Disetor		Rp. xxxx
Utang Usaha		Rp. xxxx
Beban Gaji	Rp. xxxx	
Pendapatan		<u>Rp. xxxx</u>
	Rp xxxx	Rp. xxxx

Contoh Laporan Keuangan Laba Rugi, Setelah laporan neraca berhasil dibuat, selanjutnya diteruskan dengan menyusun laporan laba rugi. Laporan ini akan menunjukkan berapa sebenarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan. Selain itu dapat terlihat pula informasi tentang besarnya kerugian yang harus ditanggung pemilik usaha kecil. Berikut contoh laporan laba rugi sederhana.

USAHA TELOR PAK TUT			
LAPORAN LABA RUGI			
PERIODE			
No. Akun	Perkiraan		
	Penjualan		Rp. xxx
	Beban Gaji	Rp. xxx	
	Beban Listrik	Rp. xxx	
	Beban Air	Rp. xxx	
	Beban Angkutan Penjualan	Rp. xxx	
	Harga Pokok Penjualan (HPP)	Rp. xxx	
	Beban Lain-lain	Rp. xxx	
	Total		Rp. xxx
	Rugi Laba Bulan Berjalan		Rp. xxx

Laporan keuangan laba rugi perlu dibuat setiap akhir periode akuntansi. Contoh di atas merupakan paling sederhana. Paling cocok diaplikasikan untuk perusahaan kecil.

Contoh Laporan Arus Kas Setelah membuat laporan laba rugi, selanjutnya bisa mulai menyusun laporan arus kas. Tujuan pembuatan laporan ini adalah untuk mengetahui berapa jumlah arus kas yang masuk maupun yang keluar. Membuatnya pun cukup sederhana, berikut contoh laporan arus kas untuk transaksi sederhana per Januari 2020.

USAHA TELOR PAK TUT	
LAPORAN ARUS KAS	
PERIODE	
Aktivitas Operasional	
Laba Bersih	Rp. xxx
Penyusutan	Rp. xxx
Piutan Usaha	Rp. xxx
Utang Usaha	(Rp. Xxx)
Persediaan	<u>Rp. xxx</u>
Kas Untuk Aktiva Operasional	Rp. xxx
Aktiva Investasi	
Pembelian Aktiva	(Rp. Xxx)
Penjualan Aktiva	Rp. xxx
Akuisisi	(Rp. Xxx)
Kas Untuk Aktivitas Investasi	(Rp. Xxx)
Aktivitas Pendanaan	
Dividen yang dibayarkan	(Rp. Xxx)
Pembelian kembali saham biasa	<u>(Rp. Xxx)</u>
Kas Untuk Ativitas Pendanaan	(Rp. Xxx)
Kenaikan Kas	Rp. xxx
Kas dan Setara Kas 1/1/20xx	Rp. xxx
Kas dan Setara Kas 31/1/20xx	<u>Rp. xxx</u>

Contoh Laporan Perubahan Modal, Meskipun termasuk perusahaan skala kecil, sebaiknya pun dilakukan penyusunan laporan perubahan modal. Laporan ini dibuat untuk menggambarkan perubahan modal perusahaan. Selain itu laporan perubahan modal ini pun dapat menunjukkan dari mana sumber perubahan modal pada perusahaan tersebut. Berikut contoh dari laporan perubahan modal perusahaan berskala kecil.

USAHA TELOR PAK TUT		
LAPORAN PERUBAN MODAL		
31 DESSEMBER 20XX		
Modal awal		Rp. Xxx
Laba Bersih	Rp. Xxx	
Prive	Rp. Xxx	
Penambahan Modal		Rp. Xxx
Modal Akhir 31 Desember 20xx		<u>Rp. Xxx</u>

Persyaratan pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR), Cara untuk mendapatkan KUR sangatlah mudah dan telah disesuaikan dengan kualifikasi dan karakteristik unit usaha kecil yang menjadi sasaran. Berikut hal-hal yang harus diperhatikan dan dokumen-dokumen yang harus dipersiapkan untuk mengajukan KUR. Pastikan usaha yang akan mengajukan KUR memiliki status yang jelas dalam hal kepemilikan dan termasuk dalam bidang produktif, yaitu memiliki sistem perputaran uang yang jelas dan berpotensi untuk berkembang. Akan lebih membantu jika jenis usaha yang diajukan memiliki produk yang jelas dalam rupa barang atau jasa.

Siapkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan, yaitu Identitas pemilik usaha (KTP, KSK, dan surat keterangan domisili jika KTP yang digunakan dibuat di lokasi yang berbeda dari lokasi badan usaha). Dokumen legalitas usaha (SIUP, TDP, dan akte pendirian usaha). Berkas-berkas keuangan (Laporan keuangan 3 bulan terakhir, rekening koran perusahaan 3 bulan terakhir dan NPWP). Dokumen-dokumen lain yang mungkin diminta oleh bank penyelenggara. Apabila semua dokumen sudah dipersiapkan, maka bisa langsung mendatangi bank-bank yang telah ditunjuk oleh pemerintah untuk mengambil formulir pengajuan kredit. Bank biasanya akan memeriksa kelengkapan dan keabsahan dokumen terlebih dahulu sebelum memproses permohonan kredit. Oleh karena itu, sebaiknya pastikan semua persyaratan telah dilengkapi sebelum mendatangi bank yang dipilih. Dokumen tidak lengkap tidak akan diproses oleh bank, dan otomatis membuat permohonan kredit ditolak. Apabila dokumen sudah lengkap dan siap diproses, maka bank akan melakukan penilaian terhadap potensi usaha yang diajukan. Selain mempertimbangkan data-data yang sudah diserahkan, bank juga bisa melakukan survei melalui telepon atau mendatangi tempat usaha tersebut secara langsung untuk melakukan penilaian tambahan.

Agar permohonan kredit bisa berjalan lancar, berikut hal-hal yang harus diperhatikan sebelum mengajukan KUR: Lakukan survei terhadap bank-bank yang menjadi penyalur terlebih dahulu. Walaupun program ini dicanangkan oleh pemerintah, tetapi tiap bank penyelenggara berhak memodifikasi sistem dan menambah persyaratan pengajuan kredit sesuai dengan SOP bank tersebut. Pilih bank yang paling sesuai dengan kondisi usaha dan jangan lupa bandingkan juga bunga kredit yang harus dibayarkan. Akan lebih baik jika unit usaha yang diajukan telah beroperasi dengan baik minimal 6 bulan, sehingga data-data keuangan yang diajukan lebih valid dan memperkuat potensi KUR untuk disetujui. Pastikan keuangan usaha dalam keadaan sehat dan tidak sedang memperoleh pembiayaan KUR dari Bank lain. Dalam laporan keuangan yang diserahkan harus berada dalam keadaan untung dan tidak merugi, dan akan lebih baik jika keuntungan yang diterima bersifat progresif. Siapkan agunan atau jaminan untuk kredit. Pada dasarnya KUR tidak membutuhkan jaminan dari pemohon, namun apabila kondisi badan usaha dinilai kurang berpotensi, bank bisa meminta tambahan jaminan agar KUR bisa dicairkan.

Aspek hukum dalam peminjaman kredit di LPD, yaitu :

- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Lembaga Perkreditan Desa
- Peraturan Gubernur Bali Nomor 44 Tahun 2017 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Lembaga Perkreditan Desa

Aspek hukum dalam peminjaman kredit di koperasi. Perkoperasian. Menurut Pasal 1 Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992: “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan (Saputra & Tama, 2017). Salah satu caranya dengan cara mengajukan pinjaman uang kepada koperasi atau yang dikenal dengan pinjaman kredit, kata kredit berasal dari Romawi “Credere” artinya percaya. Ketentuan mengenai perjanjian kredit diatur dalam Pasal 1 angka 11 Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan yaitu: “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberi bunga (Saputra, Atmadja, et al., 2019).

Perjanjian pinjam meminjam merupakan acuan dari perjanjian kredit, pengertian perjanjian pinjam meminjam menurut Pasal 1754 KUH Perdata adalah: “Suatu perjanjian dengan mana pihak yang satu memberi kepada pihak yang lain suatu jumlah tertentu barang-barang yang menghabiskan karena pemakaian dengan syarat bahwa pihak yang terakhir ini akan mengembalikan sejumlah yang sama dari jenis dan mutu yang sama pula.”

Aspek hukum dalam Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Dalam pasal 1 ayat (4) undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan disebutkan bahwa Bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sebagaimana dinyatakan pada pasal 13 undang-undang no. 10 tahun 1998 tentang perbankan tersebut, usaha bank perkreditan rakyat meliputi:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan/ atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- b. Memberikan kredit;
- c. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Berkaitan dengan usaha bank perkreditan rakyat memberikan kredit, dalam praktek perbankan di Indonesia, memberikan kredit umumnya diikuti penyediaan anggunan atau jaminan sulit untuk memperoleh kredit dari bank (Shabrina et al., 2018). Persyaratan bagi pemohon kredit untuk menyediakan jaminan ini dapat menghambat pembangunan usaha permohonan kredit karena pengusaha kecil yang modal usahanya sangat terbatas tidak memiliki harta kekayaan yang memenuhi

syarat untuk dijadikan jaminan kreditnya (Saputra, Trisnadewi, et al., 2019). Oleh karena itu pemerintah mendorong perbankan untuk menyalurkan kredit tanpa adanya keharusan pemohonan kredit memberikan agunan, tetapi pada umumnya perbankan tidak memberikan kredit tanpa adanya agunan. Undang-undang pokok perbankan yang lama nomor 14 tahun 1967 pasal 24 ayat (1) memang menegaskan bahwa bank umum tidak memberikan kredit tanpa agunan kepada siapapun. Berpedoman pada undang-undang ini jelas pemberian kredit harus disertai agunan baik jaminan materiil atau in-materiil (Saputra, Trisnadewi, et al., 2019).

HASIL

Laporan keuangan sederhana mampu membantu UMKM seperti keluarga binaan yang mempunyai usaha dibidang pangan yaitu ternak ayam petelur, Dengan mengetahui prinsip dasar laporan keuangan sederhana untuk UMKM setidaknya akan mendapatkan gambaran lebih mudah dan jelas posisi keuangan usaha yang dijalankan. Selain itu juga mengetahui bagaimana harus menjalankan usaha dalam menghadapi persaingan kedepannya. Laporan keuangan sederhana terbilang mampu untuk merekam pendapatan per-periode dan melihat perkembangan pendapatannya (Saputra et al., 2018). Dengan pembuatan laporan keuangan sederhana, setidaknya keuangan usaha yang dijalankan dapat terstruktur dan tercatat.

Dengan adanya laporan keuangan dapat membantu pengusaha dalam mengajukan pinjaman di Bank. Umumnya diikuti penyediaan anggunan atau jaminan Oleh karena itu pemerintah mendorong perbankan untuk menyalurkan kredit tanpa adanya keharusan pemohonan kredit memberikan agunan, tetapi pada umumnya perbankan tidak memberikan, berikut laporan neraca dan la[poran Laba Rugi usaha Pak Ketut.

AKUN	SALDO	
	Debit	Kredit
Kas	Rp. 100,000,000	
Peralatan	Rp. 250.000,000	
Modal Disetor		Rp. 250,000,000
Utang Usaha		Rp. 100,000,000
Beban Lain-Lain	Rp. 5,000,0000	
Pendapatan		<u>Rp. 5,000,000</u>
	Rp 355,000,000	Rp. 355,000,000

USAHA TELOR PAK TUT			
LAPORAN LABA RUGI			
PERIODE 31 Agustus 2020			
No. Akun	Perkiraan		
	Penjualan		Rp 50,000,000
	Beban Gaji	Rp. -	
	Beban Listrik	Rp. 500,000	
	Beban Air	Rp. 300,000	
	Beban Angkutan Penjualan	Rp. 200,000	
	Harga Pokok Penjualan (HPP)	Rp. 30,000	
	Beban Lain-lain	Rp. 5,000,000	
	Total		Rp 6,030,000
	Rugi Laba Bulan Berjalan		Rp 43,970,000

KESIMPULAN

Dengan adanya Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Warmadewa Tahun 2020 di Desa Selat Dusun Payungan Kecamatan Klungkung Kabupaten Klungkung membantu Pak Ketut dalam mengetahui dasar-dasar dari laporan keuangan sederhana dan dasar-dasar atau aspek hukum yang dapat dimanfaatkan oleh pak ketut. Menggunakan Pembukuan dalam laporan keuangan agar dapat melihat dan mengetahui perkembangan setiap periodenya. Serta dapat mengetahui aspek-aspek hukum yang nantinya dapat membantu dalam mengajukan pinjaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arshad, R., Asyiqin, W. A., Razali, W. M., & Bakar, N. A. (2015). Catch the “Warning Signals”: The Fight against Fraud and Abuse in Non-Profit Organisations. *Procedia Economics and Finance*, 28(April), 114–120. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01089-8](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01089-8)
- Atmadja, A. T., & Saputra, K. A. K. (2018a). Determinant Factors Influencing The Accountability Of Village Financial Management. *Academy of Strategic Management Journal*, 17(1), 1–9.
- Atmadja, A. T., & Saputra, K. A. K. (2018b). Struktur Pengendalian Intern Berbasis Kontrol Religius Magis. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17(2), 85–118.
- Meer, J., & Rosen, H. S. (2012). Does generosity beget generosity? Alumni giving and undergraduate financial aid. *Economics of Education Review*, 31(6), 890–907. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2012.06.009>
- Murti, A. K., Trisnadewi, A. A. E., Citraresmi, L. D., & Saputra, K. A. K. (2018). SAK ETAP, Kualitas Laporan Keuangan dan Jumlah Kredit yang diterima UMKM. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 52–61. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v6i2.16300>
- Nestle, V., Täube, F. A., Heidenreich, S., & Bogers, M. (2019). Technological Forecasting & Social Change Establishing open innovation culture in cluster initiatives: The role of trust and information asymmetry. *Technological Forecasting & Social Change*, 146, 563–572. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2018.06.022>
- Saputra, K. A. K., & Julianto, I. P. (2016). Pembentukan Bumdesa Dan Komunitas Wirausaha Untuk Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Di Desa. In *Prosiding Seminar Nasional TEAM*.
- Saputra, K. A. K., Atmadja, A. T., & Koswara, M. K. (2019). Intervensi Regulasi Dan Job Relevant

- Information Dalam Penerapan Anggaran Koperasi. *ISEI Economic Review*, III(2), 54–59.
- Saputra, K. A. K., Ekajayanti, L. G. P. S., & Anggiriawan, P. B. (2018). Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sikap Love Of Money Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm). *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 135–146. <https://doi.org/10.22219/jrak.v8i>
- Saputra, K. A. K., Pradnyanitasari, P. D., Priliandani, N. M. I., & Putra, I. G. B. N. P. (2019). Praktek Akuntabilitas Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Untuk Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 168–176.
- Saputra, K. A. K., & Tama, G. M. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Regulasi Terhadap Penerapan Anggaran Koperasi. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 16(2), 79–90.
- Saputra, K. A. K., Trisnadewi, A. A. A. E., Anggiriawan, P. B., & Kawisana, P. G. W. P. (2019). Kebangkrutan Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Berdasarkan Analisis Berbagai Faktor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 1–23. <https://doi.org/10.23887/jia.v4i1.17250>
- Shabrina, Z., Yuliati, L. N., & Simanjuntak, M. (2018). The Effects Of Religiosity , Pricing And Corporate Image On The Attitude And The Intention To Use Sharia Micro Financing. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 4(2), 197–206.
- Siti-Nabiha, A. K., Azhar, Z., & Ali-Mokhtar, M. A. (2018). Management control for microfinance: An examination of the belief system of a Malaysian microfinance provider. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 14(1), 185–208. <https://doi.org/10.21315/aamjaf2018.14.1.8>
- Widiastuti, N. P. E., Sukoharsono, E. G., Irianto, G., & Baridwan, Z. (2015). The Concept of Gratitude from the SMEs Owners in Bali to Address the Income Tax Evasion. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 761–767. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.101>